

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hotel**

Secara harfiah, hotel berasal dari kata *Hospitium* artinya ruang tamu, kata *Hospitium* mengalami perubahan pengertian karena untuk membedakan antara *Guest House* dengan *Mansion House* (Retnaningrum, 2016:16). Sedangkan menurut Suwithi, (2013:10) yang mengutip definisi hotel dari sumber SK Menparpostel no.KM 37/PW.340/MPPT-86 bahwa hotel adalah suatu akomodasi yang sebagian atau seluruh bangunan dipergunakan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa penunjang lainnya yang dikelola secara komersial. Hotel termasuk salah satu bidang usaha yang masuk dalam kelompok *Hospitality Industry*, dalam kelompok ini terdapat bidang-bidang yang masuk ke dalam industri jasa, seperti: hotel, restoran, perencanaan suatu perayaan, kapal pesiar, jasa penerbangan, taman hiburan, rumah sakit, jasa transportasi, dan sebagainya. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, saat ini fungsi hotel tidak lagi hanya sekedar sebagai tempat menginap atau istirahat bagi para tamu, tetapi juga sebagai tempat pertemuan bisnis, seminar, pernikahan, pameran, dan kegiatan lainnya. Dengan demikian, bisnis hotel dapat memberikan *multiplier effect* terhadap industri lain (makanan, akomodasi, transportasi, hiburan, pameran) sehingga investasi hotel sebaiknya dikembangkan diberbagai daerah yang memiliki potensi pariwisata untuk bersinergi dengan komponen lainnya.

### 2.1.1 Jenis-Jenis Hotel

Menurut Retnaningrum, (2016:16) penentuan jenis hotel tidak lepas dari kebutuhan pelanggan, ciri, atau sifat khas yang dimiliki wisatawan. Sehingga dikelompokkan sebagai berikut :

#### 1. *City* Hotel

Hotel biasanya berlokasi di tengah kota, diperuntukkan bagi wisatawan yang bermaksud untuk tinggal sementara. *City* hotel menjadi pilihan oleh para pelaku bisnis yang memanfaatkan fasilitas, lokasi dan pelayanan yang disediakan oleh hotel tersebut.



**Gambar 2.1** Contoh *City* Hotel (Hotel Artotel, Jakarta)

**Sumber:** <https://r-cf.bstatic.com/images/hotel/max1280x900/261/26147227.jpg>

Diakses pada tanggal 18 Maret 2020

## 2. Residential Hotel

Hotel yang berlokasi di daerah pinggiran kota besar, hotel ini berlokasi di daerah-daerah tenang, karena diperuntukkan bagi wisatawan yang ingin tinggal dalam jangka waktu lama.



**Gambar 2.2 Contoh Residential Hotel (White Three Residence, Jakarta)**

**Sumber:** <https://r-cf.bstatic.com/images/hotel/max1280x900/115/115567245.jpg>

Diakses pada tanggal 18 Maret 2020

## 3. Resort Hotel

Hotel yang berlokasi di daerah pegunungan, pantai, danau atau sungai. Hotel seperti ini diperuntukkan bagi wisatawan yang berlibur bersama keluarga untuk menikmati waktu beristirahat dan berekreasi.



**Gambar 2.3 Contoh Resort Hotel (*Villa Air Natural Resort, Lembang*)**  
**Sumber:** <https://pbs.twimg.com/media/Dqg87awXgAAxQCK?format.jpg>  
Diakses pada tanggal 18 Maret 2020

#### D. Motel (Motor Hotel)

Hotel yang berlokasi di sepanjang jalan raya yang menghubungkan satu kota dengan kota besar lainnya, hotel ini diperuntukkan bagi wisatawan yang kelelahan selama melakukan perjalanan dengan menggunakan kendaraan umum atau mobil pribadi.



**Gambar 2.4 Contoh Motel (*Blackstone Avenue, Amerika Serikat*)**  
**Sumber:** <https://q-cf.bstatic.com/images/hotel/max1280x900/109/109774873.jpg>  
Diakses pada tanggal 18 Maret 2020

## 2.1.2 Klasifikasi Hotel

### A. Klasifikasi Hotel Berdasarkan Ukuran

Menurut Suwithi, (2013:59) ukuran hotel diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:

#### 1. *Small* hotel

*Small* hotel adalah hotel berjumlah kamar di bawah 150 kamar.

#### 2. *Medium* hotel

*Medium* hotel adalah hotel dengan ukuran sedang, dimana dalam medium hotel ini dapat dikategorikan menjadi 2, yaitu:

a) *Average* hotel: jumlah kamar antara 150 sd. 299 kamar.

b) *Above average* hotel: jumlah kamar antara 300 sd. 600 kamar.

#### 3. *Large* hotel

*Large* Hotel adalah hotel dengan klasifikasi sebagai hotel besar dengan jumlah kamar di atas 600 (enam ratus) kamar.

### B. Klasifikasi Berdasarkan Nyata

#### 1. Lokasi

Lokasi yang yang dibutuhkan oleh wisatawan adalah lokasi yang strategis dan memiliki nilai-nilai ekonomis yang tinggi, seperti lokasi yang dekat dengan bandar udara, stasiun kereta api, pelabuhan, pusat bisnis, atraksi wisata sehingga memberikan kemudahan tamu untuk mengakses aktivitas lain diluar hotel.

## 2. Fasilitas

Fasilitas adalah penyediaan perlengkapan fisik yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan tamu serta dapat mempermudah tamu melaksanakan aktivitas selama tinggal di hotel.

### C. Klasifikasi Hotel Berdasarkan Kriteria Jenis Tamu

Menurut Suwithi, (2013:63-64) terdapat jenis-jenis kriteria tamu yang menginap di hotel, berikut adalah kriteria tamu berdasarkan asal-usul dan latar belakangnya:

1. *Family Hotel*: tamu yang menginap bersama keluarganya.
2. *Walk in guest*: tamu datang langsung ke hotel untuk menginap tanpa melakukan reservasi terlebih dahulu.
3. *Group (GIT)*: tamu datang minimal 20 orang dan 10 kamar.
4. *Corporate*: tamu datang dari sebuah perusahaan yang sudah mempunyai kontrak harga sendiri (kerja sama) dengan hotel.
5. *Embassy*: tamu yang datang dari kedutaan.
6. *Airline crew*: tamu dari awak penerbangan.
7. *Airline passenger*: tamu dari pengguna pesawat terbang (penumpang).
8. *Stranded passenger*: tamu yang menginap di hotel karena kerusakan pesawat.
9. *Membership card*: tamu yang datang menggunakan kartu member.
10. *Hotelier*: tamu yang berasal dari karyawan sebuah hotel dengan harga khusus.
11. *Press*: tamu yang datang berasal dari wartawan.

12. *Government*: tamu dari pemerintahan.

13. *Long stay*: tamu yang menginap di hotel lebih dari 8 minggu.

#### D. Klasifikasi Hotel Berdasarkan Kelas Bintang

”Klasifikasi hotel berdasarkan banyaknya bintang diberikan pada hotel bila memenuhi persyaratan yang ditentukan untuk setiap katagori bintang tersebut. Biasanya klasifikasi dinyatakan dengan banyaknya bintang, misalnya bintang satu, bintang dua, bintang tiga dan seterusnya“ (Suwithi, 2013:54).

## 2.2 Hotel Butik

Hotel butik sangat populer, terutama dibanyak negara Eropa setelah tahun 1980-an, hotel butik juga disebut hotel gaya hidup atau hotel desain. Hotel ini sangat disukai oleh tamu yang ingin merasa istimewa, jauh dari keramaian dan kebisingan. Hotel butik menawarkan orisinalitas dalam hal fitur struktural, desain arsitektur, perabotan, dekorasi, dan bahan yang digunakan, standar operasi yang unggul dan layanan personalisasi berkualitas tinggi dengan pengalaman atau pegawai yang terlatih (Gökdeniz, 2018:158). Hotel butik selalu berusaha menciptakan pengalaman yang tak terlupakan bagi para tamu, memerlukan perhatian lebih terhadap ketersediaan pelayanan dan sejumlah fasilitas yang sangat berkontribusi pada pengalaman. Dalam konteks hotel butik, pengalaman terdiri dari dekorasi, suasana, pelayanan dan staf hotel, jika digabungkan dapat menciptakan rasa kedekatan diantara para tamu dan meningkatkan popularitas hotel. Hotel butik biasanya memiliki karakter hangat, berbeda, dan intim, desain interior hotel butik biasanya mengikuti tema, bahkan setiap kamar memiliki tema yang berbeda. Secara

bisnis tentu ini sangat menguntungkan, karena para tamu dapat kembali berkunjung ke hotel dengan mendapatkan fasilitas yang sama dan pengalaman yang berbeda (Demetry & Vlaicu 2016:10-12).

Dikutip dari *Campus Travel*, bahwa hotel butik memiliki konsep kemewahan yang terjangkau dengan memperkenalkan hotel gaya hidup yang sesuai dengan tren itu sendiri. Terdapat kurang dari 50 kamar, biasanya setiap kamar terisi penuh oleh berbagai pelancong, termasuk akademisi yang menginap untuk melakukan penelitian mencari tahu tentang pengalaman di hotel butik.



**Gambar 2.5 Contoh Hotel Butik (Hotel Cottonwood, Bandung)**

**Sumber:** <https://f1-styx.imgix.net/article/2019/07/27014127/1.-cotton-room.jpg>

Diakses pada tanggal 18 Maret 2020

### **2.3 Situs Web Agensi Perjalanan**

Situs web agensi perjalanan adalah penyedia jasa yang bersifat daring, menawarkan bantuan promosi serta memberikan kesempatan bagi pelaku bisnis hotel untuk dapat menghemat biaya promosi. Dalam perhotelan, khususnya yang



independen, yang tidak memiliki sarana untuk mempromosikan properti dapat mempromosikan lewat situs web agensi perjalanan. Menurut Demetry & Vlaicu (2016:16) “agensi perjalanan merupakan cara bagi hotel untuk menarik lebih banyak pelanggan, tetapi pada saat yang sama juga dipandang sebagai tantangan bagi pelaku bisnis perhotelan, karena pembagian komisi yang harus dibayar, dengan syarat dan ketentuan sesuai kontrak. “

## **2.4 Ruang Arsitektur dan Interior**

Menurut Ching, (1996:10-11) ruang adalah bahan terpenting di mata seorang perancang dan unsur utama dalam desain interior, ruang mewakili karakteristik estetis, dalam skala arsitektur terdapat unsur-unsur geometris seperti titik, garis, bidang dan volume yang dapat dirangkai sebagai pembentuk ruang. Unsur-unsur pokok ini menjadi kolom dan balok yang linier serta dinding, lantai dan atap yang berupa bidang-bidang datar. Dalam arsitektur, unsur-unsur untuk memperoleh bentuk dan membedakan antara bagian dalam dan luar, membentuk batas-batas ruang interior. Oleh karena itu, ruang terbentuk dari adanya hubungan antara unsur-unsur tersebut dan kita yang merasakannya.

### **2.4.1 Prinsip-Prinsip Desain**

Menurut Ching, (1996:130) desain interior melibatkan pemilihan elemen-elemen desain dan peyusunannya dalam ruang tertutup untuk memenuhi fungsi, estetika, kebutuhan dan keinginan-keinginan tertentu. Dalam suatu pola desain, semua bagian elemen tergantung pada hasil akhir, fungsi dan manfaat visual satu sama lain.

## A. Menyusun Pola-Pola Desain

Terdapat pola-pola desain dalam ruang interior, seperti proporsi, komposisi, keseimbangan, kesatuan, ritme dan penekanan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing pola-pola desain tersebut:

1. Proporsi: Menurut Fahmi, (2015) proporsi adalah suatu perbandingan ukuran antara satu bagian dengan bagian yang lain dalam suatu benda atau susunan (komposisi). Hubungan ini dapat berbentuk suatu besaran, kuantitas atau tingkatan.



**Gambar 2.6 Contoh Proporsi Antara Elemen-Elemen**

**Sumber:** <https://www.arsitag.com/proxy-s3-arsitagx-master-article/article-photo/117/470x264xDesain-interior-ruang-tamu-dan-kamar-tidur-rumah-sederhana-yang-murah-namun-menawan-cover.jpg.pagespeed.ic.JtzjXdjGEX.jpg>  
Diakses pada tanggal 13 April 2020

2. Komposisi: Menurut Zakia & Page, (2011: 24) komposisi adalah kemampuan untuk hadir dan melihat bentuk dan bentuk objek, tekstur, garis, massa, dan sejenisnya, serta hubungan mereka satu sama lain.



**Gambar 2.7 Contoh Gambar Komposisi Interior**

**Sumber:** <https://i0.wp.com/dekoruma.blog/wp-content/uploads/2018/07/Design-Interior-Rumah-Minimalis-2.jpg>

Diakses pada tanggal 13 April 2020

3. Keseimbangan: Menurut Ching, (1996:140) campuran dari rupa-rupa bentuk, warna, dan tekstur, serta elemen-elemen lain di dalamnya seperti dinding, perabot, lampu-lampu dan aksesoris lainnya. Terdapat keseimbangan simetris dan asimetris.



**Gambar 2.8 Contoh Keseimbangan Simetris**

**Sumber:** <https://interiordesign.id/wp-content/uploads/2017/10/desain-interior-minimalis.jpg>

Diakses pada tanggal 13 April 2020



**Gambar 2.9 Contoh Keseimbangan Asimetris**

**Sumber:** <https://www.penulisjaya.com/uploads/1996101976.jpg>

Diakses pada tanggal 13 April 2020

4. Kesatuan: Menurut Fahmi, (2015) kesatuan adalah perpaduan antara unsur-unsur rupa dengan unsur lainnya yang saling menunjukkan adanya hubungan, dengan kata lain tidak terpisah atau berdiri sendiri.



**Gambar 2.10 Contoh Kesatuan Antar Ruang**

**Sumber:** <https://arsitagx-master-article.s3.ap-southeast-1.amazonaws.com/article-photo/356/gbr-1-living-room-haliman.jpeg>  
Diakses pada tanggal 13 April 2020

5. Irama: Menurut Ching, (1996:150) *ritme* merujuk kepada pengulangan elemen-elemen dalam ruang dan waktu. Pengulangan ini tidak hanya menimbulkan kesatuan visual tetapi juga membangkitkan suatu kesinambungan ritme yang bergerak yang dapat diikuti oleh setiap orang yang memandang dalam sebuah komposisi ruang.



**Gambar 2.11 Contoh Sifat Repetitif Pada Elemen-Elemen Partisi Dinding**

**Sumber:** [https://www.mattclaytonphotography.co.uk/wp-content/uploads/2019/01/MClayton\\_1811-6-BTL-WhiteLodge1036\\_\\_D-Lres.jpg](https://www.mattclaytonphotography.co.uk/wp-content/uploads/2019/01/MClayton_1811-6-BTL-WhiteLodge1036__D-Lres.jpg)  
Diakses pada tanggal 13 April 2020

6. Penekanan: Menurut Ching, (1996:154) penekanan yang dimaksud adalah penekanan terhadap elemen-elemen yang dominan dalam suatu komposisi tatanan interior. Penekanan pada elemen atau rupa bentuk yang unik atau warna, pencahayaan atau tekstur yang kontras.



**Gambar 2.12 Contoh Penekanan Pada Sudut Bentuk Yang Unik**

**Sumber:** [https://www.mattclaytonphotography.co.uk/wp-content/uploads/2019/01/MClayton\\_1811-6-BTL-WhiteLodge1089\\_\\_D-Lres.jpg](https://www.mattclaytonphotography.co.uk/wp-content/uploads/2019/01/MClayton_1811-6-BTL-WhiteLodge1089__D-Lres.jpg)  
Diakses pada tanggal 13 April 2020

## **2.5 Fotografi**

Fotografi adalah sebuah seni dalam menangkap cahaya, tanpa cahaya fotografi tidak akan tergambar secara sempurna. Penemuan teknik fotografi oleh Niepce dan Daguerre pada tahun 1839 menjadi awal tergantikannya teknik ilustrasi yang sebelumnya digunakan dalam iklan media cetak. Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan teknologi, penampilan iklan tidak sekadar wujud tulisan saja, namun juga menyertakan ilustrasi visual. Tampilan fotografi yang memiliki sifat riil semakin memudahkan persuasi bagi target audiens. Selain representasi produk, foto yang mewakili pesan akan terlihat semakin nyata (Harsanto, 2020:3-4).

### **2.5.1 Fotografi Interior**

Fotografi interior adalah proses menterjemahkan sebuah karya arsitektur - interior yang memiliki bentuk, konsep dan ruang ke dalam bentuk gambar 2 (dua) dimensi. Fotografi interior merupakan aliran komersial fotografi yang bertugas untuk mendokumentasikan ruang interior secara representatif, informatif dan komunikatif.

Dalam dunia fotografi, seorang fotografer perlu melakukan pelatihan ketat, uji coba dan menggunakan berbagai macam teknik. Menurut Narsiskus, (2017) menguasai teknik pencahayaan dasar merupakan hal terpenting dalam fotografi interior, penggunaan pencahayaan yang benar akan menghasilkan foto-foto yang lebih tajam dan realistis. Memotret dengan pencahayaan yang benar merupakan teknik utama dalam aliran fotografi apapun dan hal ini dapat melatih kepekaan seorang fotografer dalam membidik aneka bentuk dan berbagai tipe objek. Fotografi interior bertujuan untuk menghasilkan sebuah konten fotografi yang dapat menyampaikan pesan dari properti yang akan dijual atau dipublikasikan. Sehingga para calon pelanggan dapat melihat secara lengkap dan informatif dari setiap properti yang ingin ditawarkan oleh perusahaan. Fotografi interior memiliki tingkat kerumitan yang berbeda dari setiap aliran fotografi lainnya, misalkan dari kasus dilapangan, jenis peralatan, hingga teknik fotografi yang digunakan. Lensa yang digunakan dalam fotografi interior adalah lensa PC-E atau *Tilt Shift*. Lensa ini dapat mengatur kemiringan bangunan, sehingga hasil foto tidak distorsi.





**Gambar 2.13 Contoh Foto Interior**

**Sumber:** <https://expertphotography.com/wp-content/uploads/2020/05/Interior-photography-natural-light-living-room-1.jpg>  
Diakses pada tanggal 13 April 2020

## 2.5.2 Persiapan Sebelum Pemotretan

Sebelum memulai pemotretan ruang interior, fotografer perlu melakukan survey terhadap ruangan yang akan difoto, sehingga fotografer akan mendapatkan gambaran mengenai lokasi pemotretan, permasalahan yang dihadapi dan memudahkan bagi seorang fotografer dalam menentukan peralatan apa saja yang yang digunakan. Menurut Siskin, (2012:11) fotografi interior membutuhkan sensitivitas yang bagus untuk merasakan ruang, meliputi detail, warna, cahaya, teksturnya, dan dekorasi harus dipertimbangkan.

### A. Peralatan

Peralatan kamera terdiri dari beberapa jenis, seperti: Lensa, *Body Camera*, *Trigger*, *Flash External* dan *Tripod*. Setiap peralatan ini memiliki peran penting dalam setiap proses pemotretan ruang interior. Apalagi jika didukung oleh peralatan

yang berkualitas premium, akan lebih mudah menghasilkan foto yang lebih tajam, terang dan memiliki kualitas yang profesional.

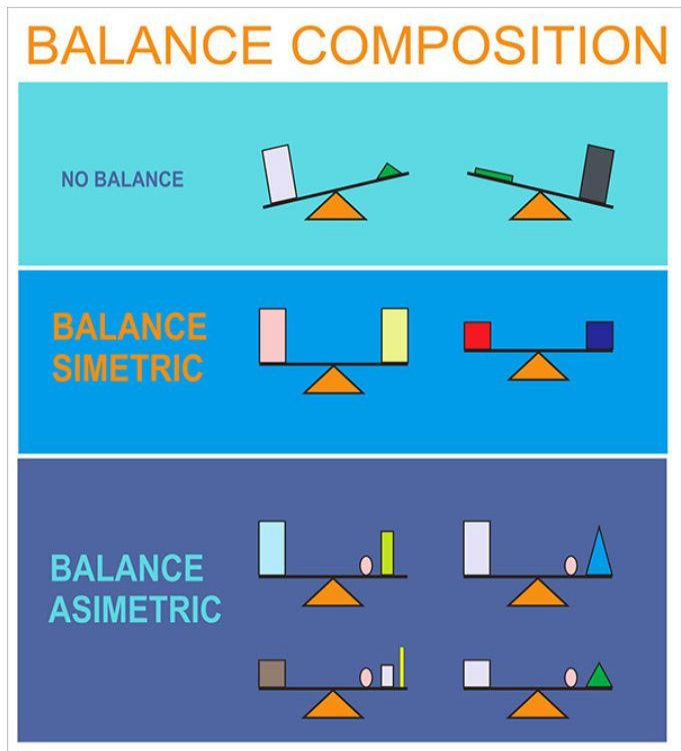


**Gambar 2.14 Contoh Peralatan Kamera Fotografi Interior**

**Sumber:** <https://pondoklensa.com/sewa/product/canon-ts-e-17mm-f4-l-tilt-shift-lens.jpg>  
Diakses pada tanggal 18 Maret 2020

## B. Sudut

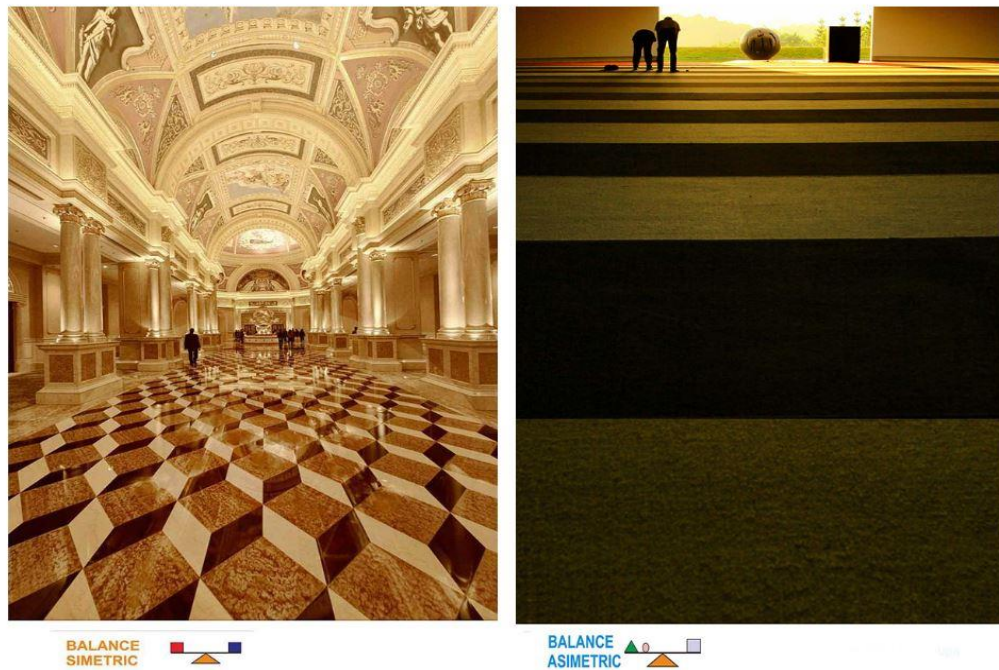
Sebelum menentukan sudut pengambilan, seorang fotografer perlu melihat komposisi ruang dan luasan ruang. Agar komposisi dan perspektif dapat terlihat sempurna dalam satu bingkai foto. Menurut Narsiskus, (2017) perspektif dalam fotografi interior bukan hanya mengenai komposisi saja. Keharmonisan dari banyak komponen seperti simetris, ritme, kontras, dan cahaya yang akan membuat setiap foto dapat memukau para penonton.



**Gambar 2.15 Contoh Gambar Komposisi Fotografi Interior**  
**Sumber:** <https://d25tv1xepz39hi.cloudfront.net/2017-10-09/files/illustration.jpg>  
 Diakses pada tanggal 18 Maret 2020



**Gambar 2.16 Contoh Perspektif Foto Distorsi**  
**Sumber:** <https://petapixel.com/assets/uploads/2015/04/tiltshifthead.jpg>  
 Diakses pada tanggal 18 Maret 2020



**Gambar 2.17 Contoh Gambar Komposisi Simetris & Asimetris**

**Sumber:** [https://d25tv1xepz39hi.cloudfront.net/2017-10-](https://d25tv1xepz39hi.cloudfront.net/2017-10-09/files/architecture_photography_10.jpg)

[09/files/architecture\\_photography\\_10.jpg](https://d25tv1xepz39hi.cloudfront.net/2017-10-09/files/architecture_photography_10.jpg)

Diakses pada tanggal 18 Maret 2020

### C. Pencahayaan

Pencahayaan merupakan hal terpenting ketika memotret interior. Sumber pencahayaan terbaik adalah cahaya alami, Menurut Vanan, (2016) waktu yang terbaik untuk memotret interior adalah selama fajar atau senja karena cahaya yang lembut akan menyelimuti ruangan. Sebagai langkah awal, saat pemotretan bukanlah semua jendela dan hidupkan semua lampu untuk menerangi ruangan. Setelah itu, periksa setiap sudut ruang untuk memastikan tidak ada sudut-sudut gelap.



**Gambar 2.18 Contoh Pemotretan Interior Pada Waktu Senja**

**Sumber:** [https://d25tv1xepz39hi.cloudfront.net/2016-06-04/files/Interior\\_Spaces\\_image1.jpg](https://d25tv1xepz39hi.cloudfront.net/2016-06-04/files/Interior_Spaces_image1.jpg)  
Diakses pada tanggal 13 April 2020

#### D. Paparan

Menurut Vanan, (2016) saat pemotretan ruang komersial, penting untuk mengabadikan semua elemen interior demi menarik perhatian pelanggan. Seperti detail yang halus, tekstur yang jelas atau kontras pada perabot adalah bagian yang menentukan suasana ruangan. Oleh karena itu, saat memotret interior lebih disarankan menggunakan bukaan yang lebih tinggi (seperti  $f/8 - f/22$ ), ISO yang rendah dan paparan yang lebih lama untuk memastikan setiap elemen terlihat tajam dalam gambar.



**Gambar 2.19 Contoh Gambar Detail**

**Sumber:** [https://www.mattclaytonphotography.co.uk/wp-content/uploads/2019/01/MClayton\\_1811-6-BTL-WhiteLodge1058\\_\\_D-Lres.jpg](https://www.mattclaytonphotography.co.uk/wp-content/uploads/2019/01/MClayton_1811-6-BTL-WhiteLodge1058__D-Lres.jpg)  
Diakses pada tanggal 13 April 2020

## E. Figur Manusia

Menurut Hyun, (2016:180) penggunaan figur manusia dalam representasi foto dapat meningkatkan peran tambahan yang menyangkut pada aspek yang lebih kaya dari suatu bangunan atau ruang. dimana figur manusia dapat menyampaikan properti arsitektur yang dan mewujudkan bagaimana arsitektur bisa dibentuk untuk mengakomodasi pengalaman manusia.



**Gambar 2.20 Contoh Penggunaan Figur Manusia Pada Foto**

**Sumber:** [https://www.mattclaytonphotography.co.uk/wp-content/uploads/2019/01/MClayton\\_1811-6-BTL-WhiteLodge1058\\_\\_D-Lres.jpg](https://www.mattclaytonphotography.co.uk/wp-content/uploads/2019/01/MClayton_1811-6-BTL-WhiteLodge1058__D-Lres.jpg)  
Diakses pada tanggal 13 April 2020